

**KOMPETENSI GURU: PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 SIPOHOLON
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Rapita Banjarnahor

Prodi Manajemen Pendidikan Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung, Indonesia

Rapitabanjarnahor61@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of education and training on the performance of teachers at SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is the descriptive inferential quantitative method. The population consists of teachers at SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency, during 2024/2025, totaling 43 people, and this study is a population study. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 42 items, namely 24 items for variable X and 18 items for variable Y. The results of the data analysis indicate that there is a positive influence of education and training on the performance of teachers at SMA Negeri 1 Sipoholon, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirement tests, a) Normality test obtained an asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.200 > 0.05$; b) Linearity test obtained a significant deviation of linearity value of $0.300 > 0.05$. 2) Hypothesis Test a) The correlation test between variables X and Y obtained The value of $r_{xy} = 0.691 > r_{table} = 0.301$, indicating a positive relationship between variable X and Y. b) The test for a significant relationship obtained a $t_{count} = 6.118 > t_{table} = 2.017$, thus showing a positive relationship between variable X and variable Y. c) Regression equation test yielded the regression equation $\hat{Y} = 22.502 + 0.478X$. 3) Hypothesis test: a) From the analysis of variance table above, the F_{count} value = 37.430, which is greater than F_{table} with numerator df k (number of independent variables) = 1 and denominator df = $n-k = 43-2 = 41$, which is 4.07. Therefore, $F_{count} \geq F_{table}$, namely $37.430 > 4.07$, so H_a is accepted and H_o is rejected. b) Regression coefficient of determination (r^2) = 47.7%. Thus, the research results indicate that 47.7% of the effect of education and training impacts teacher performance at SMA Negeri 1 Sipoholon for the 2024/2025 academic year.

Keywords : Education and Training, Teacher Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah guru yang ada di SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2024/2025 yang berjumlah 43 orang dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 42 item, yakni 24 item pada variabel X dan 18 item pada variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sipoholon, dibuktikan melalui analisa

data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis, a) Uji normalitas diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linieritas diperoleh nilai signifikan *deviation of linearity* yaitu sebesar $0,300 > 0,05$. 2) Uji Hipotesis a) Uji korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai $r_{xy} = 0,691 > r_{tabel} = 0,301$ dengan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,118 > t_{tabel} = 2,017$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,502 + 0,478X$. 3) Uji hipotesa :a) diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 37,430$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-k = 43 - 2 = 41$ yaitu 4,07. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $37,430 > 4,07$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 47,7% . Dengan demikian , hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,7% pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025.
Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bermanfaat dan dapat membantu individu memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Terdapat berbagai cara untuk mendapatkan pendidikan, seperti melalui pengalaman langsung di masyarakat, lingkungan sekolah, maupun institusi pendidikan tinggi. Pendidikan berperan penting dalam membantu seseorang mengembangkan potensinya dan mendorong kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, pendidikan juga meliputi pembentukan karakter, pengembangan moral, serta peningkatan keterampilan yang diperlukan agar individu dapat berperan aktif dan bernilai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.¹

Sejalan dengan itu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan jumlah sumber daya manusia di sebuah negara, yang selanjutnya mendorong kemajuan negara tersebut di berbagai sektor.² Untuk mendukung mutu pendidikan tersebut maka guru memiliki peranan sangat penting. Guru memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seorang guru yang kompeten dan berkinerja optimal mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003), Pasal 1.

² Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, Ed. 1. (Mataram: CV Sanabil:2019), hal. 2.

menyampaikan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk karakter siswa secara maksimal.

Sejalan dengan pengertian pendidikan, kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Kinerja guru juga mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan selama aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja guru adalah gambaran kemampuan dan prestasi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik secara profesional dan bertanggung jawab. Kemudian, menurut Supardi yang dikutip oleh Muspawi, kinerja guru merupakan keadaan yang mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memperlihatkan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.³

Selanjutnya, menurut Emda berpendapat kinerja guru harus sesuai dengan standar kompetensi profesional yang telah ditetapkan selama menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah.⁴ Sebaliknya, menurut Supardi dikutip dalam Muspawi, kinerja guru merujuk pada keadaan yang mencerminkan kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hal ini juga menggambarkan tindakan yang ditunjukkan oleh guru selama menjalankan kegiatan pembelajaran.⁵ Menurut Supardi dikutip dalam Muspawi, kinerja guru merujuk pada keadaan yang mencerminkan kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hal ini juga menggambarkan tindakan yang ditunjukkan oleh guru selama menjalankan kegiatan pembelajaran.⁶ Kinerja guru merupakan pencapaian kerja yang dapat diukur baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini mencakup penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi dan analisis hasil evaluasi.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Maris dikutip oleh Saring bahwa kinerja guru yang baik adalah (1) keterampilan dalam merencanakan pembelajaran dan kegiatan belajar-

³ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021) :102.

⁴ Amna Emda, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal 111.

⁵ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021) :102.

⁶ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021) :102.

mengajar melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sistematis. Keterampilan guru dapat dinilai dari kualitas RPP yang telah disusun; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan RPP yang mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup; (3) melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode seperti tes lisan, tes praktik, dan tes tertulis; (4) guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, terukur, dan relevan; (5) guru yang memiliki orientasi pada target akan lebih berkomitmen untuk mencapai hasil optimal bagi siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Sipoholon, diperoleh temuan bahwa keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, padahal RPP memiliki peran yang sangat penting sebagai acuan agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan guru yang cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya menghambat pemahaman terhadap materi pelajaran. Kurangnya perencanaan yang matang juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terarah sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna serta meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

Masih ditemukan bahwa sejumlah guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada ceramah, sehingga mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat guru yang belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), padahal RPP memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru merancang langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kurangnya perencanaan tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas. Oleh

⁷ Saring, Peningkatan Kinerja Guru (MSC: Bukit cemara Tidar H5 No. 35 , Malang, 2022). MSC: bukit cemara tidar h5 No. 35, Malang, 2022

karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, baik melalui program pelatihan maupun pendampingan, guna mendukung kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermutu bagi peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Sipoholon belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, masih ditemukan bahwa masih terdapat guru yang belum secara rutin melaksanakan evaluasi pembelajaran, seperti pemberian tugas, kuis, atau tes setelah penyampaian materi. Kondisi ini mengakibatkan siswa tidak mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, serta menyulitkan guru dalam menilai pencapaian belajar siswa secara akurat. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya perencanaan pembelajaran yang matang, seperti tidak tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat rencana evaluasi dan penilaian. Padahal, evaluasi dan penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius serta pelatihan bagi guru agar mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara teratur, sistematis, dan terarah. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Masih ditemukan sejumlah guru yang belum merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, spesifik, terukur, dan relevan. Padahal, tujuan pembelajaran seharusnya menjadi acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa arah yang jelas. Hal ini disebabkan oleh belum semua guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun RPP berperan penting dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada setiap pertemuan. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang terfokus serta menyulitkan evaluasi pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, khususnya di SMA Negeri 1 Sipoholon, dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Tidak semua guru memiliki orientasi yang kuat terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagian guru belum sepenuhnya menunjukkan fokus pada pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini tercermin dari kurangnya perencanaan pembelajaran yang sistematis serta evaluasi yang belum terarah selama proses pembelajaran berlangsung. Guru

yang belum menetapkan target pembelajaran secara spesifik cenderung kurang menunjukkan komitmen dalam memantau kemajuan belajar siswa secara konsisten. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan hasil belajar siswa belum mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dari pihak sekolah agar guru lebih berorientasi pada pencapaian target pembelajaran, sehingga tercipta komitmen yang tinggi dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Dalam upaya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai merupakan faktor penting dalam mendorong optimalisasi kinerja guru. Peningkatan kinerja guru akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mendukung kemajuan bangsa di berbagai sektor seperti ekonomi, teknologi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, guru yang berkinerja tinggi merupakan investasi strategis untuk masa depan negara.

Selanjutnya, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut: a) kepribadian dan dedikasi, b) pengembangan profesi, c) kemampuan mengajar, d) komunikasi, e) hubungan dengan masyarakat, f) kedisiplinan, g) kesejahteraan, dan i) iklim kerja.⁸

Dalam Upaya pengembangan kinerja guru melalui pelatihan yang berkelanjutan. Agusta berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru adalah Pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Tingkat pendidikan formal yang baik serta pelatihan yang sesuai akan memberikan guru pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengajar secara optimal. Selain itu, pelatihan yang berkesinambungan membantu guru terus mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan perubahan kurikulum.⁹

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan (*diklat*) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari segi intelektual maupun kepribadiannya. Hal ini menunjukkan bahwa diklat memegang peranan penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan di

⁸Warih Pratiwi, Iis Prasetyo Monita Nur Shabrina, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): hal 171.

⁹Rahmat Hidayatullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ips Smp Dan Mts Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", no 1, (2018): 12.

⁹ Agusta, L. (2013). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru. *Jurnal Agora*, 1(3), 1399– 1408.

masa depan. Pendidikan formal dalam suatu lembaga berfungsi sebagai proses pembentukan kemampuan individu sesuai arah yang ditetapkan oleh lembaga, sedangkan pelatihan (*training*) merupakan bagian dari proses pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Selanjutnya, menurut Pareang, Malik dkk, pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi individu dengan cara memperluas pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap. Tujuan dari pelatihan adalah untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan dalam program tersebut, serta menerapkannya dalam aktivitas kerja. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang guru, semakin banyak pengetahuan dan keahlian yang akan diperolehnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.¹¹

Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang sedang dijalankan. Proses ini biasanya melibatkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku tertentu.¹² Pelatihan harus melibatkan pengalaman belajar, dan menjadi kegiatan organisasi yang direncanakan dan dirancang untuk menggapai kebutuhan yang diinginkan. Dimana setelah mengikuti pelatihan akan mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku seseorang. Dan pelatihan ini dibuat secara direncanakan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan itu dengan melibatkan pengalaman belajar. Sehingga pelatihan itu salah satu yang mempengaruhinya adalah kinerja guru.

Pendidikan dan pelatihan dapat di pandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu, jika suatu lembaga atau organisasi ingin berkembang maka pendidikan dan pelatihan bagi karyawan harus lebih diperhatikan.¹³ Upaya pemberian pendidikan dan pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan oleh lembaga pendidikan.¹⁴

¹⁰ Soekidjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal 16.

¹¹ Darmady Pareang, Marwati Abdul Malik, Jaka Warsihna, “ Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Sekolah Dasar, ” *Journal of Islamic Education Management* 8, No.2 (2023): hal 290

¹² Bernadin dan Russel, Human Resource Management, Singapore: McGraw-Hill Book Co, Second Edition, hal 172.

¹³ *Ibid*, Soekidjo hal 1-17

¹⁴ Rusdiana and Hasan, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), hal 15

Sebaliknya, menurut Rusmulyani bahwa pendidikan dan pelatihan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti ketaatan, loyalitas, dan kedisiplinan, sehingga perilaku individu menjadi lebih baik. Sikap positif ini akan menghasilkan respons yang baik terhadap rekan kerja dan atasan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi pegawai. Selain itu, pegawai negeri sipil juga diharapkan memiliki sikap yang profesional.¹⁵ Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (*Diklat*) perlu dilakukan secara efektif sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompotensi dan handal dalam organisasinya. Pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMA Negeri 1 Sipoholon masih terdapat permasalahan kinerja guru. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Sipoholon belum optimal, karena guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, pendidikan dan pelatihan sudah cukup optimal diimplementasikan, ditandai dimana beberapa guru telah mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran digital sehingga guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Masih terdapat guru yang menggunakan metode mengajar yang monoton sehingga proses partisipasi siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Penulis juga melakukan observasi lanjutan serta wawancara dengan kepala sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, pelatihan yang diikuti oleh para guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia kerja, mengembangkan kompetensi dan kepribadian, meningkatkan kinerja individu, serta mendukung pengembangan karier agar guru menjadi lebih profesional dan kompeten. Di SMA Negeri 1 Sipoholon, diketahui bahwa guru telah mengikuti berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Beberapa pelatihan tersebut meliputi pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka, pembuatan e-jurnal, penyusunan Sasaran Kerja Pegawai (SKP), pembinaan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyusunan bahan ajar berbasis multimedia dan teknologi informasi (IT).

¹⁵Ketut Rusmulyani, "Study Pengembangan Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara Berbasis Implementasi Model Addie," *Susunan Artikel Pendidikan* 5, no. 2 (2020): hal 102.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis di SMA Negeri 1 Sipoholon juga terdapat permasalahan tentang motivasi kerja yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari semangat guru saat memasuki kelas berkurang, interaksi guru dengan siswa yang minim dan kesiapan bahan ajar yang kurang optimal. Lingkungan fisik sekolah yang kurang mendukung, kondisi fisik sekolah yang mendukung sangat berperan dalam meningkatkan konsentrasi guru saat mengajar. Kelas yang terjaga kebersihannya, memiliki pencahayaan memadai, dan suhu yang ideal memungkinkan guru mengajar dengan lebih fokus tanpa terganggu oleh hal-hal eksternal.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 1 Sipoholon, kepala sekolah tidak mengikuti perkembangan dunia pendidikan, termasuk teknologi dan metode pembelajaran modern. Berdasarkan hasil wawancara kepemimpinan kepala sekolah SMA N 1 Sipoholon belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang sering terlambat dan kurang dalam memotivasi guru sehingga dapat menurunkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Pada setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Sugiyono mengatakan metodologi penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Di dalam Penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis datanya, maka penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban guru tentang Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Pendidikan dan Pelatihan merupakan suatu program yang direncanakan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan dan perilaku

sumber daya manusia agar dapat mencapai visi misi dan tujuan suatu lembaga, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan. Indikator pada variabel pendidikan dan pelatihan yang diangkat peneliti yaitu: a) peningkatan pengetahuan, b) perubahan sikap dan perilaku, c) penguasaan dan penerapan keterampilan, d) peningkatan produktivitas. Maka dengan Pendidikan dan Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025 untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ini adalah Kinerja Guru yang akan semakin optimal, yang ditandai dengan: a) kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan menjalankan pembelajaran, c) kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa distribusi data variabel Pendidikan dan Pelatihan kepada 43 orang guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Dari data tersebut, terdapat 4 orang guru (9,3%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 9 orang guru (20,9%) yang termasuk dalam kategori rendah, 18 orang guru (41,9%) yang termasuk dalam kategori sedang, 9 orang guru (20,9%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 orang guru (7,0%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian dari distribusi data variabel Kinerja Guru kepada 43 orang guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Dari data tersebut, terdapat 2 orang guru (4,7%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 11 orang guru (25,6%) yang termasuk dalam kategori rendah, 19 orang guru (44,2%) yang termasuk dalam kategori sedang, 7 orang guru (16,3%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 orang guru (9,3%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian, dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,691$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 43$ yaitu 0,301. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,691 > 0,301$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini didukung oleh Ketsia, Deitje, Lengkong and dkk pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sombu Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian

menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,745 > 0,361$ artinya adanya pengaruh pendidikan dan pelatihan dengan kinerja guru.¹⁶

Selanjutnya, uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 6,118$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 41$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,118 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini di dukung oleh Suwarga dan Resmiati yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa hasil uji signifikan hubungan yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 11,851 $> t_{tabel}$ 1,657, hasil uji ini menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru.¹⁷

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 22,502 + 0,478 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 22,502 maka untuk setiap penambahan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025 akan meningkat sebesar 0,478 dari Pendidikan dan Pelatihan. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,477$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025 adalah 47,7% dan sisanya sebanyak 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Guru selain dari pada Pendidikan dan Pelatihan seperti yang dikemukakan oleh Pratiwi dan Prasetyo bahwa Ada delapan faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru, yaitu: kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.¹⁸

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 37,430$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-k = 43 - 2 = 41$ yaitu 4,07. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

¹⁶ Ketsia Zeke, Deitje Adolfien Katuuk, Jeffry Sony Junus Lengkong, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, “Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sombu Opu Kabupaten Gowa”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* Vol. 10, No. 1 (2021): hal 15-21.

¹⁷ Gantang Suwarga, Ai Revi Resmiati, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2 (December, 2023), hal. 2583-2596.

¹⁸ *Log cit*, Warih Pratiwi, Iis Prasetyo Monita Nur Shabrina, hal 171.

yaitu $37,430 > 4,07$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulizar yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota”¹⁹. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,691 > 0,301$. Artinya terdapat hubungan yang positif Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025.
2. Berdasarkan Uji signifikan hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,118 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 47,7\%$. Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025.
4. Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) sebesar $37,430 > 4,00$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya.

REFERENSI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003), Pasal 1.

¹⁹ Yulizar, “Pengaruh Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Bangkinang Kota”. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>, Vol.1 No. 4 Edisi 2 Juli 2019; hal. 127-132.

- Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, Ed. 1. (Mataram: CV Sanabil:2019), hal. 2
- Mohamad Muspawi, “Strategi Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021) :102.
- Saring, *Peningkatan Kinerja Guru* (MSC: Bukit cemara Tidar H5 No. 35 , Malang, 2022).
MSC: bukit cemara tidar h5 No. 35, Malang, 2022
- Warih Pratiwi, Iis Prasetyo Monita Nur Shabrina, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): hal 171.
- Rahmat Hidayatullah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ips Smp Dan Mts Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”, no 1, (2018): 12.
- Agusta, L. (2013). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru. *Jurnal Agora*, 1(3), 1399– 1408.
- Bernadin dan Russel, *Human Resource Management*, Singapore: McGraw-Hill Book Co, Second Edition, hal 172.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6
- Hendri Rohman, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2 (April 2020): hal 94.
- Ni Luh Rani and M. Rudi Irwansyah, “Peranan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Proses Belajar Siswa Di SMK N 1 Singaraja,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2024): hal 194–201.
- Melly, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Stres Kerja Dan Kompetensi Guru, Terhadap Kinerja Guru”, *jurnal ilmu Manajemen*, Vol. 6 No. 2 (2017), hal. 115.
- Abdillah Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal 23.
- Fella Annisa Harahap, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 02 Medan,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024) hlm 158.
- Firdah Yusmar I Ketut Mahardika, Amalia Melinda, Nanda Tiara Putri, Zakiyah Izza Avkarinah, Rizka Elan Fadilah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Probalinggo,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2024): 499.
- Cucu Suhana “ Konsep strategi Pembelajaran.” (*Bandung: Refika Aditama* 2024), hlm 2-24
- Hamiza “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2020) Vol 9, hlm 2
- Weni Nadya Pratiwi dan Abdul Halim, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05,” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): hlm 2

- Rusmiaty dan Abd. Rahim Mas P Sanjata, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang,” *NineStars Education* 2, no. 2 (2022). hlm 12
- Sugiyono, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Cv.Alfabeta, 2019) hlm 207
- Raihanna Zakia Tunnisak, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur”, (2019): 53.
- Novianti Rahmawati, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP”, *Jurnal Paedagogie*, Vol. 7, No. 1, (2019): 11.
- Musfirah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kab. Enrekang”, (Skripsi, 2023), 87.
- Ria Sartika Juniarti, “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kejuruan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”, *Journal of Information Technology and Education* volume 2, no.2, (2024): 77.